



HUBUNGAN MOTIVASI KERJA PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN PENDOKUMENTASIAN PROSES KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RSUD SEKARWANGI

*THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSE'S WORK MOTIVATION WITH THE
IMPLEMENTATION OF NURSING PROCESS DOCUMENTATION IN
THE INPATIENT ROOM OF SEKARWANGI HOSPITAL*

Adila Indah Kirana

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Program Studi pendidikan Profesi Ners

Email: adilaindah@ummi.ac.id

ABSTRAK

Dokumentasi adalah sebuah komunikasi tertulis yang secara permanen mendokumentasikan berbagai informasi yang relevan terhadap berbagai pengaturan kesehatan pasien. Dokumentasi juga merupakan catatan yang sah dan legal yang berhubungan dengan pemeriksaan pasien, proses diagnosa, perencanaan, proses implementasi dan evaluasi. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan jenis pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah perawat yang bertugas di Ruang Rawat Inap RSUD Sekarwangi. Jumlah sampel penelitian sebanyak 65 responden. Penilaian motivasi kerja perawat sebagian besar responden berkategori baik sebanyak responden 42 dengan presentase (64,6%) dan untuk pendokumentasian responden sebagian besar berkategori baik sebanyak 49 responden dengan presentase (75,4%). Dari hasil uji chi-square didapatkan P value: $0,004 < 0,05$, di mana dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan di ruang rawat inap RSUD Sekarwangi. Terdapat hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Sekarwangi.

Kata Kunci: motivasi kerja, proses pendokumentasian, asuhan keperawatan.

ABSTRACT

Documentation is a written communication that permanently documents various information relevant to various patient health settings. Documentation is also a valid and legal record related to patient examination, diagnostic process, planning, implementation and evaluation process. The research design used is descriptive correlational with a cross sectional approach. The research population is the nurses who work in the Inpatient Room of Sekarwangi Hospital. The number of research samples is 65 respondents. Assessing the work motivation of nurses, most of the respondents were in the good category, 42 respondents with a percentage (64.6%) and for documentation, most of the respondents were in the good category, 49 respondents with a percentage (75.4%). From the results of the chi-square test, P value was obtained: $0.004 < 0.05$, where it can be concluded that there is a relationship between the work motivation of nurses and the implementation of nursing process documentation in the inpatient room of Sekarwangi Hospital. There is a relationship between the work motivation of nurses and the implementation of nursing process documentation in the Inpatient Room of Sekarwangi Hospital.

Keywords: work motivation, documentation process, nursing care.

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 mencatat, jumlah perawat di Indonesia mencapai 511.191 orang pada tahun 2021. Jumlah itu meningkat 16,65% dari tahun sebelumnya yang sebesar 438.234 orang. Melihat trennya, jumlah perawat didalam

negeri cenderung meningkat dalam 5 tahun terakhir. Pada 2017, jumlah perawat tercatat sebanyak 223.257 orang. Jumlahnya kemudian bertambah 58,67% menjadi 354.218 orang pada 2018. Setahun setelahnya, jumlah perawat turun 2,46%, menjadi 345.508 orang. Jumlah perawat kembali naik 26,84%



menjadi 438.234 orang pada 2020. Angkanya kembali tumbuh 16,65% pada tahun lalu. Berdasarkan provinsi, perawat paling banyak di Jawa Timur, yakni 66.295 orang. Sementara Kalimantan Utara menjadi provinsi dengan jumlah perawat paling sedikit, yakni hanya 2.427 orang, sedangkan di Jawa Barat yakni 55.467 orang (BPS, 2022).

Ketentuan umum Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang keperawatan, bahwa yang dimaksud dengan perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuang perundang undangan, dalam (Wirementanus, 2019).

Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu dan perawatan yang profesional pada era globalisasi terus berubah seiring dengan semakin kompleksnya masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Leni Wijaya di Rumah Sakit Ar Royyan Indralaya, pelayanan yang belum sesuai dengan pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan masalah yang sering muncul di Indonesia. Selain itu, pendokumentasian pelaksanaan asuhan keperawatan juga belum lengkap. Fakta menunjukkan bahwa dari 10 dokumentasi asuhan keperawatan, dokumentasi pengkajian hanya terisi (25%), dokumentasi diagnosis keperawatan (50%), dokumentasi perencanaan (37,5%), dokumentasi implementasi (35,5%) dan dokumentasi evaluasi (25%) (Wijaya & Vebriansyah, 2021).

Berdasarkan hasil survey awal peneliti di RSUD Sekarwangi pada bulan Oktober 2022 didapatkan data total keseluruhan perawat 356 orang dan untuk di rawat inap

193 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang perawat, 3 orang perawat menyatakan bahwa seringkali proses pendokumentasian terhambat oleh beberapa hal, salah satunya karena pekerjaan yang menumpuk, 2 orang lainnya juga menyatakan bahwa mereka kadang merasa kelelahan karena pekerjaan dan pasien yang banyak sehingga hal tersebut membuat mereka tidak fokus kepada proses pendokumentasian. Pendokumentasian di RSUD Sekarwangi menggunakan format dokumentasi secara manual atau tertulis berupa lembaran-lembaran yang ditulis secara manual oleh perawat dan dokumentasi keperawatan elektronik berbasis komputer. Dari hasil observasi terhadap proses pendokumentasian di rekam medis terlihat bahwa beberapa catatan pendokumentasian masih belum lengkap seperti pada proses pengkajian maupun pemeriksaan fisik yang belum lengkap, data subjektif yang belum terisi dan proses evaluasi yang belum lengkap. Pihak RSUD Sekarwangi juga membenarkan hal tersebut dapat terjadi, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti waktu rawat pasien yang masih hitungan satu hari dapat menyebabkan pendokumentasian kurang lengkap, namun hal tersebut telah diperbaiki dan dilengkapi untuk kebaikan pelayanan rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan pelaksanaan Pendokumentasian di Ruang Rawat Inap RSUD Sekarwangi”.

TINJAUAN PUSTAKA

Dokumentasi adalah sebuah komunikasi tertulis yang secara permanen mendokumentasikan berbagai informasi yang relevan terhadap berbagai pengaturan



kesehatan pasien. Dokumentasi juga merupakan catatan yang sah dan legal yang berhubungan dengan pemeriksaan pasien, proses diagnosa, perencanaan, proses implementasi dan evaluasi (Wijaya & Vebriansyah, 2021).

Dokumentasi keperawatan adalah bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar data yang akurat dan lengkap secara tertulis sebagai tanggung jawab perawat (Hendayani, 2019). Motivasi merupakan suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya suatu tujuan tertentu (Wijaya & Vebriansyah, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, (2021) tentang hubungan motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di Rumah Sakit Ar Royyan Indralaya, didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan dengan nilai p value = 0,035 dan nilai OR didapatkan = 20 artinya perawat yang kurang mendapatkan motivasi dari atasan cenderung akan melakukan pendokumentasian yang tidak lengkap sebesar 20 kali dibandingkan dengan perawat yang mendapatkan motivasi yang baik dari atasan (Wijaya & Vebriansyah, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rainol Sudirman, Ngesti W Utami, dan Novita dewi pada tahun 2018 tentang hubungan motivasi kerja perawat dengan sistem pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit islam UNISMA kota Malang, didapatkan hasil sebanyak (95,83%) perawat memiliki motivasi kerja cukup baik dan sebanyak (100%) perawat melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 dimana nilai sign < a (0,000 < 0,01) dan nilai r sebesar 0,673. Artinya ada hubungan cukup kuat antara motivasi terhadap sistem pendokumentasian asuhan keperawatan di RSI UNISMA (Ina et al., 2018)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif korelasional dengan jenis pendekatan cross sectional. Desain penelitian korelasional adalah teknik penelitian non-eksperimental yang membantu peneliti membangun hubungan antara dua variabel yang berhubungan erat. Penelitian ini mempelajari korelasi antara hubungan motivasi kerja perawat dengan cara pendekatan, observasi dan pengumpulan data di suatu tempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Umur, jenis kelamin, Pendidikan dan Lamanya Bekerja (n=65)

No	variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Umur	21-30 tahun	24 36.9%



	31-40 tahun	28	43.1%
	>40 tahun	13	20.0%
2. Jenis kelamin	Perempuan	41	63.1%
	Laki-laki	24	36.9%
3. Pendidikan	D3	24	36.9%
	S1	41	63.1%
4. Lamanya Bekerja	<10 tahun	44	67.7%
	>10 tahun	21	32.2%

Pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden umur 31 – 40 tahun sebanyak 28 responden (43.1%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 responden (63.1%), mayoritas

tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan S1 sebanyak 41 responden (63.1%), dan sebagian besar telah bekerja selama <10 tahun sebanyak 44 responden (67.7%)

2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan Antara Motivasi Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Proses Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Sekarwangi

Motivasi Kerja	Pelaksanaan Pendokumentasian				Total		P Value	OR (95% CI)
	Baik		Cukup					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	37	56,9 %	5	7,7 %	42	64,6 %	0,004	6,783 (1,960 – 23,477)
Cukup	12	18,5 %	11	16,9 %	23	35,4 %		
Total	49	75,4 %	16	24,6 %	65	100%		

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari jumlah responden 65 menunjukkan data bahwa Motivasi Kerja baik yang melaksanakan pendokumentasian baik sebanyak 37 responden dengan presentase (56,9%), Motivasi Kerja cukup yang melaksanakan pendokumentasian baik sebanyak 12 responden dengan presentase (18,5%). Sedangkan Motivasi Kerja baik yang melaksanakan pendokumentasian cukup sebanyak 5 orang dengan presentase (7,7), dan Motivasi Kerja cukup yang melaksanakan pendokumentasian cukup sebanyak 11

responden dengan presentase (16,9%). Dari hasil uji chi-square didapatkan P value: 0,004 < 0,05, di mana dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan di ruang rawat inap RSUD Sekarwangi.

Motivasi Kerja perawat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa Motivasi Kerja Perawat Ruang Rawat Inap RSUD Sekarwangi responden dengan kategori baik sebanyak 42 responden



dengan presentase (64,6%) dan responden dengan kategori cukup sebanyak 23 responden dengan presentase (35,4%).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Artanti (2020), yang menyatakan bahwa untuk pendokumentasian asuhan keperawatan sangat dibutuhkan motivasi yang baik dari seorang perawat untuk menimbulkan motivasi tersebut maka seorang perawat perlu menyadari kebutuhan dan kepentingan pendokumentasian asuhan keperawatan dan kurangnya kesadaran dari perawat akan pentingnya dokumentasi keperawatan dapat menyebabkan pencatatan terkadang tidak lengkap (Artanti et al., 2020).

Lebih lanjut menurut Artanti (2020), menyatakan bahwa semakin rendahnya motivasi responden maka tingkat kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan juga rendah, sebaliknya tingginya motivasi pada responden maka tingkat kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan juga tinggi. Motivasi yang rendah mempengaruhi perawat di dalam kepatuhan mendokumentasikan hasil dari pengkajian keperawatan yang dilakukan. Sehingga dapat menurunkan mutu keperawatan dan mutu rumah sakit. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pemahaman perawat akan pentingnya dokumentasi dari pengkajian keperawatan yang telah dilakukan oleh perawat. Salah satu indikator kinerja perawat dalam melaksanakan pengkajian keperawatan bisa dilihat dari pelaksanaan pendokumentasian. Tanpa dokumentasi keperawatan maka semua implementasi keperawatan yang telah dilakukan oleh perawat tidak mempunyai makna dalam hal tanggung jawab dan tanggung gugat (Artanti et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simpliana Rosa (2017),

berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja perawat yang ada didominasi oleh perawat yang memiliki motivasi kerja dengan kategori baik yaitu sebanyak 14 responden dengan presentase (56,0%) dan kategori cukup sebanyak 11 responden dengan presentase (44,0%). Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa perawat di ruang Bogenvile memiliki motivasi kerja yang baik (Rosa, 2017).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Berthiana, 2012), dari 30 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi perawat adalah baik yang ditunjukkan ada 14 perawat (46,7 %). Motivasi kategori sedang ada 10 perawat (33,3 %). Sedangkan motivasi kategori kurang ada 6 perawat (20%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Vebriansyah, 2021) menunjukkan hasil bahwa dari 16 responden memiliki motivasi kerja baik sebanyak 10 responden dengan presentase (62,5%), dan kategori kurang sebanyak 6 responden dengan presentase (37,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roswita Hasan, Alpan Habibi, Shieva Nur Azizah Ahmad dan Qotrun Nada Ramadhan menunjukkan motivasi kerja responden, dari total 74 responden perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUP Sitanala, terdapat 36 (48,6%) responden dengan motivasi rendah, sedangkan 38 responden (51,4%) yang memiliki motivasi tinggi dalam bekerja (Hasan et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abadi & Tahiruddin, 2020) dapat di ketahui dari 62 responden di Rumah Sakit Umum Sundari Medan diketahui bahwa yang memiliki motivasi kerja baik sebanyak 52 responden (83,9%), kategori



cukup sebanyak 8 responden (12,9%) dan sebagian kecil kurang sebanyak 2 responden (3,2%).

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti menyatakan bahwa dari 65 responden di Ruang Rawat Inap RSUD Sekarwangi diketahui bahwa mayoritas responden memiliki motivasi yang baik, sebagian kecil motivasi cukup dan tidak ada responden yang memiliki motivasi kurang. Menurut peneliti motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendokumentasian keperawatan. Selain motivasi yang berasal dari kemauan diri sendiri, hal tersebut juga didukung oleh faktor ekstrinsik yang berasal beberapa hal seperti, dukungan dan dorongan dari rekan kerja serta kepala keperawatan.

Pelaksanaan Pendokumentasian Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan Ruang Rawat Inap RSUD Sekarwangi responden dengan kategori baik sebanyak 49 responden dengan presentase (75,4%) dan responden dengan kategori cukup sebanyak 16 responden dengan presentase (24,6%).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Artanty, 2020), yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan dokumentasi keperawatan terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi perawat dalam melaksanakannya. Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi, dan waktu untuk mendukung pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan yang lebih akurat. Keinginan, dorongan dan kebutuhan setiap orang dalam melakukan sesuatu tindakan berbeda, kekuatan motivasi seseorang akan menentukan kualitas kegiatan yang dilakukan. Untuk pendokumentasian

asuhan keperawatan sangat dibutuhkan motivasi yang baik dari seorang perawat yang muncul sepenuhnya dari hati dan untuk menimbulkan motivasi tersebut maka seorang perawat perlu menyadari kebutuhan dan kepentingan pendokumentasian asuhan keperawatan dan kurangnya kesadaran dari perawat akan pentingnya dokumentasi keperawatan dapat menyebabkan pencatatan terkadang tidak lengkap (Artanty, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tristiati Kumayasari didapatkan bahwa distribusi frekuensi system pendokumentasian asuhan keperawatan oleh perawat bahwa hasil dari 62 responden menunjukkan dengan kategori baik berjumlah 41 (66,1%) responden, dan responden melakukan pendokumentasian yang kurang berjumlah 21 (33,9%) responden (Kumayasari, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sriwahyuni & Wijaya, 2022), berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan pada masa pandemi Covid-19 sebagian besar pada kategori lengkap sebanyak 26 responden (59,1%) sedangkan kategori tidak lengkap sebanyak 18 responden (40,9%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa Wahyuni Lestari menunjukkan bahwa dokumentasi keperawatan di RSI Sultan Agung Semarang pada 96 responden yang tertinggi yaitu dengan kategori baik sebanyak 82 responden dengan persentase (85,6%) sedangkan dokumentasi keperawatan di RSI Sultan Agung Semarang kategori rendah yaitu dengan kategori cukup sebanyak 14 responden dengan presentase (14,6%) (Lestari, 2019).



Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Weny Lidya handayani diketahui bahwa dari 31 responden hampir seluruh responden pendokumentasian asuhan keperawatannya lengkap yaitu sebanyak 29 orang (93.5%) dan hanya 2 responden (6.5%) yang asuhan keperawatannya kurang lengkap dan tidak ada responden asuhan keperawatannya yang tidak lengkap (Hendayani, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumirat, 2014) didapatkan distribusi frekuensi mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta, menunjukkan bahwa mutu pendokumentasian asuhan keperawatan dari 34 responden hampir dari seluruh responden mempunyai mutu yang baik yaitu 32 responden (94,1%), sisanya 2 orang (5,9%) orang mempunyai mutu yang cukup. Untuk mutu yang kurang tidak ada.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas peneliti menyatakan bahwa pendokumentasian proses keperawatan merupakan hal yang sangat penting sebagai pertanggungjawaban perawat dalam menjalankan tugasnya. Dokumentasi yang baik dapat memberikan pengaruh suatu untuk mengambil kebijakan dan dapat meningkatkan mutu pelayanan. Semakin lengkap pendokumentasian keperawatan dapat memberikan dampak yang baik pada pelayanan keperawatan. Sebaliknya jika dokumentasi pengkajian keperawatan tidak lengkap maka akan sulit untuk membuktikan bahwa keperawatan telah dilakukan dengan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa

motivasi kerja perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,004 < 0,05$, dimana dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan di ruang rawat inap RSUD Sekarwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, E., & Tahiruddin. (2020). HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT SUNDARI MEDAN. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 1(03), 1–6.
- Artanti, E., Handian, F. I., & Firdaus, A. D. (2020). HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KELENGKAPAN DOKUMENTASI PENGKAJIAN KEPERAWATAN DI INSTALASI RAWAT INAP RS BAPTIS BATU. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(2), 70–152. <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan/article/download/485/396/>
- Artanty, E. (2020). Nurse Motivation Correlation With Documentation Of Nursing Assessment Inpatient Installation In Baptis Batu Hospital. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6.
- Berthiana. (2012). merupakan Rumah Sakit Umum Daerah. *Manajemen Keperawatan*, 1, 57–72.
- BPS. (2022). *Jumlah Perawat Mencapai 511.191 pada 2021*. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/jumlah-perawat-mencapai-511191-pada-2021>



- Hasan, R., Habibi, A., Nur, S., Ahmad, A., & Ramdhan, Q. N. (2021). *Sitanala Tangerang*. 6(2), 83–96.
- Hendayani, W. L. (2019). Hubungan motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Interne RSUD kota Padang Panjang. *LPPM UMSB*, XIII(5), 202–211.
- Ina, A. S., Yulifah, R., & Susmini. (2018). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Sistem Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Islam “Unisma” Kota Malang. *Nursing News*, 3, 758–765. <https://doi.org/10.33366/nn.v3i3.1353>
- Kumayasari, T. (2021). *HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN SISTEM PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DIRUANG RAWAT INAP RSUD IBNU SUTOWO BATURAJA*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada.
- Lestari, A. W. (2019). *Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Keperawatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang . Relationship of Nurse Motivation with Implementation of Nursing Documentation in Hospital Sultan Agung Islamic Semarang . April*, 28–40.
- Rosa, S. (2017). *Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi pengkajian di ruang Bogenvile RSUD MGR*. Airlangga Surabaya.
- Sriwahyuni, P. A., & Wijaya, L. (2022). HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KELENGKAPAN DOKUMENTASI PENGGAJIAN KEPERAWATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RUANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(September), 83–92.
- Sumirat, T. (2014). *HUBUNGAN MOTIVASI KERJA PERAWAT DENGAN MUTU PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP PENYAKIT DALAM RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL YIGYAKARTA*. 16.
- Wijaya, L., & Vebriansyah. (2021). HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KELENGKAPAN DOKUMENTASI PENGGAJIAN KEPERAWATAN. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(22), 127–136. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i22.120>
- Wirentanus. (2019). Peran dan wewenang perawat dalam menjalankan tugasnya berdasarkan undang undang No 38 tahun 2014 tentang keperawatan. *Universitas Komarul Huda Baharudin Bagu*.